

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Baturaja bertempat di Desa Tanjung Baru Kemiling, Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu pelaksanaan dari bulan Desember sampai Januari 2023.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) benih caisim varietas toसान, 2) pupuk kandang, 3) pupuk NPK Mutiara. Serta alat yang digunakan meliputi 1) cangkul, 2) gembor, 3) timbangan, 4) meteran, 5) kamera dan 6) alat tulis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari 3 perlakuan jarak tanam dan 3 perlakuan umur bibit yang diulang sebanyak 3 kali, sehingga didapat 27 unit percobaan, dan diambil 5 tanaman sebagai sampel.

Faktor I Jarak tanam adalah sebagai berikut :

$$J1 = 20 \times 20$$

$$J2 = 20 \times 30$$

$$J3 = 20 \times 40$$

Faktor II Umur Bibit Hari Setelah Semai (HSS) adalah sebagai berikut :

U1 = 7 hari

U2 = 14 hari

U3 = 21 hari

Data hasil pengamatan di analisis menggunakan analisis ragam (uji F) dengan taraf 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing perlakuan. Hasil analisis ragam yang berbeda nyata di lanjutkan dengan uji beda jarak nyata Duncan (BJND) tingkat kesalahan 5% untuk mengetahui perbedaan masing-masing perlakuan (Amir, 2018)

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Media Tanam

Tanah yang digunakan adalah tanah PMK (podsolik merah kuning), Pertama-tama cangkul tanah hingga gembur. Kemudian buat bedengan dengan ukuran 1 m x 1,5 m. kemudian tanah digemburkan dan diberikan pupuk kandang (kotoran ayam) dengan dosis 1,5 kg/petak. Penyiraman dengan air dan dibiarkan selama satu minggu sebelum penanaman.

2. Persiapan bahan tanam dan persemaian

Bahan tanam yang akan digunakan untuk penyemaian adalah 1) sekam, 2) Tanah, 3) benih caisim varietas Tosakan, daya tumbuh tinggi, tidak tercampur benih atau varietas lain, tidak tercemar hama dan penyakit, sehat dan bernas. Kemudian

benih direndam selama 1 jam, selanjutnya benih siap disemai menggunakan polybag berukuran kecil. Kemudian bibit yang sudah disemai akan dipindahkan sesuai perlakuan yaitu 7 HSS, 14 HSS, dan 21 HSS.

3. Penanaman

Penanaman caisim dilakukan pada pagi hari atau sore hari pada lahan yang sudah disiapkan, benih ditanamkan 2 bibit perlubang. Kemudian bibit ditanam dengan pengaturan jarak tanam dengan tiga perlakuan yaitu 20 cm x 20 cm, 20 cm x 30cm , 20 cm x 40cm. Lalu disiram dengan air pada semua tanaman. Setelah 1 minggu bibit

4. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi pemupukan, penyiangan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Pemupukan diberikan dengan pupuk tambahan dengan pupuk NPK mutiara sesuai dosis anjuran yaitu 200g/petak. dapat diaplikasikan dengan cara penyebaran (Raharja, 2018).

5. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman caisim berumur 40 hari setelah tanam, panen dapat dilakukan dengan cara mencabut tanaman lalu dibersihkan dari tanah, dan bisa juga langsung dipotong pangkal batang tidak disertai akarnya.

E. Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati terhadap lima tanaman sampel, yaitu :

1. Tinggi Tajuk (cm)

Tinggi tajuk diukur dari pangkal batang sampai ke ujung daun tertinggi. Pengukuran dilakukan pada akhir penelitian pada setiap tanaman contoh dengan menggunakan meteran atau mistar.

2. Jumlah Daun (helai)

Jumlah daun dihitung pada akhir penelitian, perhitungan dilakukan pada setiap tanaman contoh. Daun yang dihitung adalah daun yang telah terbuka sempurna sedangkan daun yang belum terbuka sempurna tidak dilakukan perhitungan.

3. Berat Basah Tajuk (g)

Berat basah tanaman dilakukan setelah panen yaitu menimbang seluruh bagian tanaman berupa daun dan batang. Penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan.

4. Berat Kering Tajuk (g)

Berat kering tanaman diukur pada akhir penelitian. Untuk mengukur berat kering dilakukan dengan cara menimbang seluruh bagian tanaman yaitu batang dan daun yang telah dikeringkan dalam oven pada temperatur 70 derajat selama 48 jam

5. Kandungan Klorofil (%)

Kadar klorofil dapat diukur secara akurat dengan metode konvensional yaitu dengan menggunakan alat ukur kandungan klorofil.